

## **Penguatan Kerjasama Kelompok (*Teamwork*) pada Perkumpulan Sosial Kongsi Kematian**

Winbaktianur<sup>1</sup>, Liesma Maywarni Siregar<sup>2</sup>, Rina Widyanti<sup>3</sup>, Syarifah Farradinna<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, <sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, <sup>4</sup> Universitas Islam Riau

e-mail: [winbaktianur@uin.ib.ac.id](mailto:winbaktianur@uin.ib.ac.id), [liesmamsiregar@gmail.com](mailto:liesmamsiregar@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this activity is carrying out this community service activity at the kongsi kematian association is to obtain increased knowledge related to the management of organizational funds in social organization groups. This activity was carried out in Pampangan Nan XX Village, Lubuk Begalung sub-district, Padang City, West Sumatra Province. The result of this activity is understanding and an increased group cooperation between administrators and members of the social association of kongsi kematian.*

*Keywords: group cooperation, organization, death share.*

### **Abstrak**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada perkumpulan sosial kongsi kematian adalah untuk memperoleh peningkatan pengetahuan terkait dengan pengelolaan dana organisasi pada kelompok organisasi sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pampangan Nan XX kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman maupun peningkatan kerjasama kelompok antara pengurus dan anggota perkumpulan sosial kongsi kematian.

*Kata kunci: kerjasama kelompok, organisasi, kongsi kematian.*

### **1. Pendahuluan**

Setiap manusia adalah makhluk individu yang juga makhluk sosial yang tidak bisa selalu sendiri untuk memenuhi segala kebutuhannya. Sehingga untuk itu perlu berkumpul bersama orang lain dalam suatu kelompok/komunitas untuk secara bersama-sama melaksanakan usaha/kegiatan yang saling mendukung satu sama lain terkait kebutuhan hidup atau pun hajat hidupnya, senantiasa wujud interaksi dengan individu lain yang kemudian muncul perilaku saling bantu, dan juga saling melengkapi.

Hubungan tolong menolong dalam banyak sisi kehidupan yang biasanya dapat terlihat karena adanya pengaruh budaya suatu kelompok masyarakat, misalnya pada resepsi pernikahan, kematian maupun aara hajatan lainnya. Biasanya interaksi yang terjadi sangat kental dengan nuansa tradisional dan

kekeluargaan, tidak ada pembeda antara individu yang mampu secara finansial maupun yang kurang mampu. Adanya jalinan kerjasama saling bantu, sehingga dapat dipastikan pada acara dengan nuansa kebahagiaan atau duka cita muncul saling tolong dan inilah sebagai salah satu ciri keunikan budaya dan masyarakat Indonesia.

Usaha untuk berbuat baik pada sesama manusia tanpa mengharapkan imbalan ataupun balas jasa atas apa yang dilakukan secara bersama-sama serta pihak yang ditolong tidak menganggap itu suatu hutang yang harus dibayar suatu saat nanti, namun pihak yang ditolong akan melakukan hal yang sama baik kepada orang yang pernah menolongnya maupun terhadap orang lain, maka ini dikenal dengan istilah gotong royong.

Menurut Tashadi dkk, (Soekamto, 2009) menyatakan bahwa imbal balas ataupun kompensasi dalam kehidupan bermasyarakat mengenai tolong menolong ini jamaknya dalam wujud tidak berupa uang, akan tetapi dalam bentuk uluran tangan lainnya, sehingga apa yang telah dilakukan tersebut dapat memberikan jaminan keterikatan dalam keluarga atau terciptanya hubungan karena disebabkan oleh adanya suatu kejadian tertentu.

Kebersamaan/kumpulan dalam kegiatan tolong menolong ini dikenal dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan berbagai nama misalnya Serikat Tolong Menolong (STM) untuk masyarakat di sekitaran Sumatera Utara, Parsadaan untuk masyarakat di daerah Tapanuli, kelompok arisan, budaya Kaseise untuk masyarakat Sulawesi Tenggara, Paguyuban untuk masyarakat di pulau Jawa, Mueseuraya untuk masyarakat di Aceh dan Kongsi Kematian untuk masyarakat di Sumatera Barat, di Sebagian wilayah Riau dikenal dengan nama syarikat kematian.

Melihat kemanfaatan yang sangat besar dari perkumpulan sosial tersebut, maka pada akhirnya akan ada sejumlah dana iuran yang ditetapkan untuk dibayarkan oleh setiap anggotanya dan dikumpulkan secara rutin dan digunakan dalam melaksanakan aktivitas sosialnya misal untuk menjenguk yang sakit, santunan duka bagi yang mendapat musibah kemalangan, perkawinan, atau acara-acara terkait bahkan sudah mempunyai sejumlah aset semisal peralatan makan dan memasak,, seperangkat alat pengeras suara, bahkan mobil ambulans. Dengan demikian maka diperlukan Kerjasama kelompok dalam mengelola organisasi sehingga dana yang terkumpul dari anggota dapat dikelola dengan tepat bahkan berkembang pemanfaatannya.

Terlaksananya kerjasama kelompok yang baik pada perkumpulan sosial tersebut maka dapat memberikan ketenangan serta meminimalisir timbulnya potensi konflik antara anggota dan pengurus yang tergabung dalam perkumpulan sosial tersebut. Berdasarkan perspektif teoritis tersebut maka perlu dilakukannya peningkatan kerjasama kelompok untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan dana kongsi kematian terutama bagi pengurus dan anggota kongsi kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kerjasama kelompok dalam pengelolaan dana sosial pada kelompok sosial kongsi kematian.

## **Uraian Teori**

### **Kelompok Sosial**

Individu sebagai bagian dari masyarakat tidak dapat untuk melakukan semuanya sendiri, maka selalu memerlukan orang lain. Berawal dari hal ini, kemudian terbentuklah interaksi berbagai kelompok sosial yang didasarkan pada kepentingan yang sama. Menurut Soekanto (1983), kelompok didefinisikan sebagai kumpulan atau kesatuan individu yang hidup secara bersama-sama yang didasari oleh hubungan timbal balik dan saling memberikan pengaruh.

Sejalan dengan hal tersebut Sherif and Sherif (1956) menyatakan bahwa kelompok social adalah bagian unit sosial yang merupakan gabungan dari dua atau lebih individu yang saling berinteraksi secara sosial secara cukup dekat dan teratur, mempunyai bagian tugas atau fungsi, mempunyai struktur, dan memiliki norma-norma sebagai ciri kekhasannya sebagai suatu kelompok.

Sementara itu, definisi lain dari kelompok sosial dikemukakan oleh Ahmad (2007), adalah kumpulan atau kesatuan orang-orang yang berada dalam lingkup kehidupan bersama, dimana terciptanya hubungan timbal balik yang saling memberikan pengaruh dan munculnya keinginan untuk saling tolong, dan tidak menutup kemungkinan adanya organisasi antar anggota kelompok. (Ahmadi, 2007).

Dengan demikian dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa kelompok sosial merupakan kumpulan atau satu kesatuan individu yang hidup bersama, sehingga menciptakan hubungan di antara individu tersebut secara timbal balik yang saling memberikan pengaruh dan juga munculnya kesadaran untuk saling membantu sesama mereka.

Adapun proses terbentuknya kelompok disertai dengan berbagai alasan dan tujuan. Walgito (2003), menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, mereka mempunyai hasrat untuk mengadakan hubungan dengan sesama manusia yang selanjutnya mendorong terbentuknya kelompok atau kesatuan dalam kehidupan masyarakat. MacIver (1961), mengemukakan jika kelompok sosial tercipta karena adanya proses interaksi serta sosialisasi, dimana individu saling berhimpun dan menyatu dalam kehidupan bersama berazaskan hubungan timbal balik, saling memberikan pengaruh dan mempunyai rasa kebersamaan untuk bantu membantu.

Adapun syarat pembentukan kelompok sosial menurut Soekanto (2002), adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa semua anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok bersama.
- 2) Adanya hubungan timbal balik sesama anggota dalam kelompok tersebut.
- 3) Wujudnya faktor kesamaan (misal: nasib yang sama, agama, ideologi, politik, musuh bersama) yang membuat hubungan antara sesama mereka akan semakin erat dan dapat menjadi pemersatu.
- 4) Berstruktur, mempunyai kaidah tertentu, serta mempunyai pola perilaku tertentu.
- 5) Adanya sistem yang mengikat dan proses tertentu.

Sementara itu, Haryanti dan Nugroho (2011) mengemukakan tipe-tipe kelompok sosial yang dapat diklasifikasikan dari berbagai sisi atau atas dasar beragam kriteria tertentu, yaitu:

1. Berapa banyak jumlah anggotanya.
2. Kedekatan dalam hubungan interaksi sosial.
3. Kepentingan dan wilayah kelompok.
4. Adanya wujud suatu kepentingan.
5. Derajat organisasi.
6. Tingkat kesadaran, jenis, tujuan dan hubungan sosial yang ada.

Dalam terminologi Islam, kata gotong royong dikenal dengan *ta'awun* yang merupakan perintah Allah SWT:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” [QS. Al-Maidah: 2).

Sejalan dengan itu dalam Al quran juga disebutkan pentingnya setiap pribadi untuk berhubungan dengan masyarakat dan disebutkan berulang yaitu dalam QS: Maryam ayat 93-95; QS AL-Jasiyah ayat 28 serta QS Al-A'raf ayat 34. Terdapat dua pola hidup bermasyarakat yang di atur dalam Islam yaitu terkait hukum yang disebut juga dengan fiqih dan Pendidikan yang biasa disebut dengan akhlak dan tasawuf. Dalam fiqih diatur secara terperinci mana yang menjadi tanggung jawab pribadi (*fardhu 'ain*) dan mana yang menjadi tanggung jawab sosial bersama (*fardhu kifayah*). Urusan penyelesaian penyelenggaraan kematian seseorang merupakan tanggung jawab sosial bersama sehingga perlu diatur dengan baik agar dapat berjalan harmonis dan seiring sejalan dengan banyak kepentingan lainnya dalam masyarakat.

### **Kongsi Kematian**

Gotong royong adalah ciri khas masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk merekatkan kebersamaan antar anggota dalam suatu kelompok sosial kemasyarakatan. Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa yaitu *saiyeg saeko proyo* yang artinya satu gerak satu kesatuan usaha (Abdillah, 2011).

Sejalan dengan itu Muryanti (2014) menyatakan bahwa asal kata gotong royong juga berasal dari bahasa jawa yaitu gotong yang maksudnya memikul dan royong yang maksudnya secara bersama-sama dimana terdapat pribahasa yang berbunyi *sepi ing pamrih, rame ing gawe* merupakan yang mengisyaratkan kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang harus dipikul bersama. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Begitu ada informasi ada pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama yang menyangkut kepentingan masyarakat, warga berbondong-bondong untuk membantu dan mengerjakannya secara bergotong royong, tanpa pamrih atau tidak mengharapkan imbalan jasa dari apa yang mereka lakukan tersebut. Dengan demikian gotong royong ini disama artikan dengan bekerja sama dalam

menyelesaikan suatu kegiatan tertentu yang menyangkut kegiatan bersama-sama.

Koentjaraningrat (1987) membagi gotong royong dalam beberapa kelompok yaitu: (1) Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian, (2) Tolong-menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga, (3) Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara, (4) Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana dan kematian

Kongsi kematian adalah kekhasan nama untuk kelompok sosial yang ada di Sumatera Barat yang tujuan pendiriannya di awal adalah untuk bergotong-royong dalam membantu penyelenggaraan prosesi pemakaman apabila ada anggota masyarakat yang meninggal dalam perjalanan waktu aktivitas kelompok sosial ini mengalami perkembangan yaitu dalam pelaksanaan hajatan pernikahan, syukuran, adanya berita bahagia, acara keagamaan, kelahiran yang membutuhkan kehadiran masyarakat untuk meramaikannya.

### **Pengelolaan Organisasi Kongsi Kematian**

Dalam pelaksanaan segala aktivitas sosial tentunya membutuhkan dukungan dana. Untuk itu pemenuhannya perlu diusahakan bersama-sama dengan adanya iuran yang dikutip dan dikumpulkan dari anggota. Agar dana yang terkumpul tersebut dapat dikelola dengan baik dan tentunya dipertanggungjawabkan maka diperlukan pemahaman terkait ilmu pengelolaan atau manajemen keuangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Anwar (2019) bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan terkait pencarian dana, pengalokasiannya, serta pembagian keuntungan atas dana tersebut. Terkait pertanggungjawaban dana sosial yang dihimpun idealnya harus disajikan sesuai dengan prinsip ilmu manajemen keuangan dan akuntansi dimana outputnya adalah adanya laporan keuangan.

### **Kerjasama Kelompok**

Kerjasama tim atau kelompok adalah sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama (Tenner dan Detero dalam Purba, 2013). Semua individu pada semua level dalam organisasi merupakan faktor yang utama dari sebuah organisasi dan keterlibatan semua unsur secara maksimal akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan sebagai pemberi manfaat untuk organisasi (Gaspersz dalam Hastuti, 2009).

Maka setiap individu dalam organisasi apapun dengan berbagai tujuan memerlukan kerjasama kelompok yang baik demi mewujudkan tujuan tersebut. Kerjasama kelompok biasanya akan lebih baik daripada individu menjalankan tugas-tugas secara mandiri yang karena terdapat beberapa aspek yang memerlukan banyak keterampilan, pendapat, maupun pengalaman. Kelompok dipercaya mempunyai kemampuan untuk bersama-sama dalam mengelola suatu kegiatan maupun organisasi.

## 2. Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menjalankan metode penyuluhan atau ceramah, dengan memberikan materi secara langsung kepada 32 orang pengelola dan anggota kongsi kematian Kelurahan Pampangan nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Psikoedukasi dilakukan terkait kerjasama kelompok untuk meningkatkan kerjasama kelompok dalam mengelola kongsi kematian.

### Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

#### 1. Identifikasi perilaku

Langkah ini dimulai dengan melakukan *need assesment* kepada ibu-ibu Lembaga kongsi kematian tempat akan dilakukannya intervensi. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah yang dibutuhkan oleh pengurus dan anggota kongsi kematian sehubungan dengan kekompakan atau kerjasama kelompok. Tahapan dalam *need assesment* ini adalah wawancara dengan pengurus, menyebar angket kerjasama kelompok kepada anggota dan kemudian melakukan diskusi terarah dengan pengurus.

#### 2. Pelaksanaan intervensi

Pada tahapan ini dilakukan psikoedukasi untuk memberikan pemahaman sehubungan dengan kerjasama kelompok untuk mengelola dana kongsi kematian, dengan materi pentingnya kerjasama kelompok, peran semua unsur dalam kelompok manfaat kerjasama kelompok, dan bagaimana meningkatkan kerjasama kelompok. Tahapan psikoedukasi diakhiri dengan tanya jawab dengan semua peserta sebagai bentuk refleksi dari materi-materi yang disampaikan.

### Feedback

Selanjutnya sebelum pelaksanaan kegiatan ditutup, dilakukan *feedback* berupa pemberian umpan balik oleh peneliti yang juga berfungsi untuk memastikan bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan harapan peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan program Psikoedukasi dalam upaya meningkatkan kerjasama kelompok pengelolaan dana sosial kongsi kematian berbasis *team building* ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan dimulai dengan persiapan pengumpulan data berupa penyusunan panduan wawancara untuk pengurus kongsi kematian, kemudian dilakukan penyusunan angket kerjasama kelompok yang disebarkan kepada ibu-ibu anggota kongsi kematian, serta rancangan penulisan artikel dari kegiatan intervensi dijalankan.

Sebelum intervensi dilakukan, tim peneliti menyiapkan modul psikoedukasi. Modul psikoedukasi ini mengandung rancangan pelaksanaan kegiatan intervensi, materi yang membahas kerjasama kelompok, kebutuhan alat-alat dalam pelaksanaan intervensi maupun alokasi waktu yang

dibutuhkan. Modul intervensi yang disusun tim peneliti menjadi rujukan dalam melaksanakan tugas dalam melakukan kegiatan. Pada pemberian materi dalam bentuk ceramah, materi terkait kerjasama kelompok yang disampaikan tim peneliti adalah dengan membahas ruang lingkup pentingnya kerjasama kelompok, peran semua unsur dalam kelompok manfaat kerjasama kelompok, dan bagaimana cara meningkatkan kerjasama kelompok yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu pengurus dan anggota kongsi kematian.

Penyampaian materi ini fokus pada kerjasama kelompok akan semakin baik jika antara pengurus dan anggota saling bekerjasama dan satu haluan. Jika kerjasama kelompok telah terwujud, maka pengelolaan dana kongsi kematian dapat dilakukan dengan baik dan berbagai kegiatan sosial dalam kelompok dapat berjalan dengan lancar. Karena lazimnya sebuah kelompok sosial, maka pengurusnya bekerja atau melaksanakan roda organisasi dengan keikhlasan, tanpa menerima upah atau gaji. Terkadang hal ini memunculkan gesekan-gesekan dengan sesama pengurus maupun dengan anggota, yang akan berakibat tidak dapat terkelolanya dengan baik dana sosial karena kerjasama kelompok tidak terwujud. Materi ini ditutup dengan memberikan tips atau cara-cara mewujudkan kerjasama kelompok dalam sebuah organisasi sosial. Intervensi ini diikuti oleh 32 orang pengurus dan anggota perkumpulan sosial Kelurahan Pampangan Nan XX Kota Padang pada hari Jumat, 16 Desember 2022.

Berdasarkan sesi tersebut yang dilaksanakan, yang didasari oleh observasi dan data hasil jawaban serta catatan dari peserta maka dapat diperoleh bahwa pemahaman maupun peningkatan kerjasama kelompok dapat terwujud. Sebelum intervensi dilakukan, ibu-ibu pengurus dan anggota perkumpulan sosial hanya menjalankan roda organisasi apa adanya, terkadang tidak terlalu mementingkan kerjasama kelompok dan ini dapat berdampak pada kurang kompaknya kerjasama kelompok.



Gambar Materi Ceramah Kerjasama Kelompok

Melalui sesi ceramah psikoedukasi, ibu-ibu pengurus dan anggota perkumpulan sosial diberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kerjasama kelompok. Diakhir sesi, peserta dianggap telah memahami pentingnya kerjasama kelompok dan peserta merasa bahwa ini adalah menambah wawasan mereka. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan seputar materi dan ibu-ibu dapat menjawabnya dengan baik dan tepat. Di samping itu, muncul kesadaran ketika memberikan kesan dan pesan pada sesi pemberian *feedback* pasca sesi intervensi. Mayoritas dari peserta menyatakan bahwa kegiatan intervensi ini membuka cakrawala mereka untuk mewujudkan kekompakan dengan meningkatkan kerjasama kelompok, saling menghargai sesama anggota dan pengurus, saling menjaga perilaku dan ucapan dengan sesama dalam upaya mengelola dana sosial kongsi kematian.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada Perkumpulan Sosial Kongsi Kematian Masjid Ikhlas Kelurahan Pampangan Nan XX Kota Padang, yang telah memberikan dukungan dan kepercayaannya dalam program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kepada seluruh tim dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah. 2011. Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi. Yogyakarta: STMIK Amikom.
- Ahmadi, A. 2007. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.
- Akifa P. Nayla. 2013. Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Yogyakarta: Laksana.
- Anwar, Mokhammad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: Prenamedia Group.
- Haryanto, Dany dan Nugroho, G. Edwi. 2011. Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hastuti, Sri dan Luky. 2009. Kinerja Manajerial: Hasil Kerjasama Tim dan Perbaikan Berkesinambungan, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.1, Maret.
- Koentjaraningrat. 1983. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. Dalam Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. Sosiologi Pedesaan. Jilid 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. Society An Introducing Analysis. London: Macmilan & co. ltd.
- Muryanti. 2014. Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 9, No. 1, Oktober.
- Purba, V.L. 2013. Teamwork: Studi Indigenous Pada Karyawan Pns Dan Swasta Bersuku Jawa. Journal of Social and Industrial Psychology. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>

- Sherif, M., dan Sherif, C.W. 1956. *An Outline of Social Psychology*. New York: Harper & Row.
- Soekanto, S. 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudrajat, Ajat. 2014. *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2011. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Percetakan Andi. Yogyakarta.